



## **Pengenalan Literasi Pada Anak Usia Dini Menggunakan Metode Membaca Nyaring (*Read Aloud*)**

**Tasya Sabila<sup>1</sup>**

STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang  
e-mail: [tasyasabila278@gmail.com](mailto:tasyasabila278@gmail.com)

### **Abstrak**

Pada zaman sekarang dengan kemajuan zaman yang semakin maju tuntutan realitas pada anak sekolah dasar semakin kompleks. Anak pada usia sekolah dasar terutama dikelas-kelas awal seperti kelas I dan II anak sudah dituntut untuk memahami, membaca, menyimak, fokus dan penalaran terhadap materi pembelajaran di sekolah. Problematika pada anak-anak sekolah dasar ini meliputi kesulitan belajar seperti ketidakmampuan anak dalam mengenal uruf, tidak mampu fokus dan memahami serta kesulitan menyimak dan menalar materi pembelajaran sekolah. Anak sebelum sekolah dasar sejatinya sudah menempuh pra sekolah di lembaga pendidikan anak usia dini. Pada lembaga PAUD inilah perkembangan literasi dasar anak terutama literasi baca anak dipersiapkan untuk memasuki sekolah dasar. Fokus karya tulis ilmiah ini adalah pengenalan budaya literasi dengan membacakan buku pada anak secara nyaring ke lembaga pendidikan anak usia dini. Karya ilmiah ini menggunakan metode tinjauan pustaka dan penulisan deskriptif dengan menggunakan sumber sekunder dan primer. Hasil dari penelitian ini menunjukkan membacakan buku pada anak secara nyaring memiliki banyak manfaat dalam pengembangan literasi terutama pada kemampuan menyimak, memahami, mendengar, mengenal kata, memiliki rasa ingin tahu serta perbendaharaan kata anak yang banyak untuk kesiapan anak di sekolah dasar. Kesulitan belajar anak sekolah dasar pada pembelajaran dapat diatasi dengan membacakan buku pada anak secara nyaring yang melatih aspek-aspek literasi dasar anak seperti kemampuan memahami, menyimak, mengingat dan banyak manfaat lainnya yang menjadi modal dasar dalam kesiapan pembelajaran di tahap sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Literasi, Anak Usia Dini, Membaca Nyaring

### **Abstract**

*In today's era with advancing times, the demands on elementary school children are becoming increasingly complex. Children at the primary school age, especially in the early grades such as first and second grade, are expected to understand, read, listen attentively, focus, and reason through the learning materials at school. Issues among elementary school children include learning difficulties such as inability to recognize letters, lack of focus and understanding, as well as difficulties in listening and reasoning through school materials. Before entering elementary school, children typically attend early childhood education institutions. It is in these early childhood education institutions where the basic literacy development of children, especially reading literacy, is prepared for their entry into elementary school. The focus of this scientific paper is the introduction of literacy culture through reading aloud to children in early childhood education institutions. This paper utilizes literature review methods and descriptive writing, drawing on secondary and primary sources. The research findings indicate that reading aloud to children has numerous benefits in literacy development, particularly in enhancing listening comprehension, understanding, auditory skills, vocabulary acquisition, curiosity, and expanding children's vocabulary, which are crucial for their readiness in elementary school. The learning difficulties of elementary school children in education can be addressed by reading aloud to children, which trains fundamental literacy aspects such as comprehension, listening, memory, and many other beneficial skills essential for readiness in elementary school learning.*

**Keywords:** Literacy, Early Childhood, Reading Aloud

## PENDAHULUAN

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik bukan merupakan persoalan yang baru di dunia pendidikan. Termasuk bagi anak usia sekolah dasar (SD). Hal ini dianggap wajar karena mereka baru menginjak pendidikan jenjang formal setelah menginjak pendidikan pra sekolah dijenjang TK. Problematika yang dihadapi murid-murid disekolah dasar pun beragam. Tapi persoalan ini jangan dipandang sebelah mata sehingga pihak-pihak pengayom pendidikan pun menjadi lengah.

Kita bisa lihat beberapa kasus kesulitan belajar murid sekolah dasar . Seperti kasus berikut yang dikutip dari [Republika.co.id](http://Republika.co.id) (2016) 30% anak kelas II SD di Sumba NTT mengalami kesulitan membaca. Penelitian yang dilakukan oleh safni Febri Anzar dan Mardhatillah di SD Meulaboh kabupaten Aceh Barat turut meneliti masalah kesulitan belajar dan mendapatkan hasil murid-murid SD kesulitan memahami pelajaran Bahasa Indonesia seingga mereka menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian mengenai masalah kesulitan belajar ini juga turut dilakukan oleh Agung Setyawan,dkk bahwasanya murid-murid di MIN 1 Gunung Maddah mendapatkan hasil bahwasanya 50% murid belum bisa membaca dan belum mengenal huruf.

Bukti-bukti temuan di lapangan ini diperkuat dengan pernyataan Rosyada (2004) yang menyatakan bahwasanya anak-anak Indonesia ternyata hanya mampu menguasai 30% dari materi bacaan dan ternyata mereka sulit sekali menjawab soal-soal berbentuk uraian yang memerlukan penalaran. Melihat kenyataan ini kita semakin miris bagaimana anak-anak ini akan dapat mengembangkan dirinya sesuai potensi yang dimiliki jika dalam proses pengembangan tersebut ada kendala-kendala yang mereka hadapi. Padahal Burs dan Rahim (2008), mengemukakan kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dalam masyarakat yang terpelajar.

Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas dalam kehidupan anak-anak, tanpa membaca anak-anak tidak akan memahami pelajaran di sekolahnya. Reading is a cognitive process that seeks to find various information in a piece of writing. (Winasari Dkk, 2024) Kurikulum pendidikan zaman sekarang turut menuntut anak untuk mampu membaca, memahami dan menganalisis soal. Jika saja anak tidak mampu untuk memahami maka akan sulit bagi anak mengerti pelajaran dan menjawab setiap persoalan yang diberikan oleh guru. Hal ini tentu akan membuat kualitas pendidikan Indonesia semakin menurun di mata dunia. Ditambah lagi dengan fakta Indonesia selalu berada di urutan akhir tes studi PISA yaitu urutan 74 dari 79 negara yang disurvei berdasarkan hasil Kemendikbud tahun 2022. PISA sendiri merupakan Program Penilaian Pelajar Internasional yang diikuti oleh negara-negara di dunia untuk mengukur standar pendidikan mereka yang terdiri dari 3 bagian yaitu literasi, matematika dan sains.

Tidak hanya menurunkan kualitas pendidikan kesulitan belajar anak-anak juga berdampak langsung pada diri mereka. Anak yang sulit untuk fokus, dan tidak memahami materi pelajaran serta kesulitan dalam membaca akan kehilangan minat dalam belajar.Mereka akan menganggap belajar sebagai sebuah tuntutan yang mengerikan katena mereka tidak memahami apa yang mereka pelajari.

Semestinya hal seperti ini harus kita berantas. Seyogyanya kita tidak boleh membiarkan anak-anak muda terutama anak-anak yang baru menginjak sekolah dasar kehilangan minat belajar karena kesulitan belajar yang mereka alami. Untuk itu kita harus membenahi masalah ini agar permasalahan ini segera mendapatkan solusinya. Menyelesaikan permasalahan ini tentu kita harus menemukan akar masalahnya. Membenahi masalah anak yang tidak minat dalam belajar karena mereka merasa kesulitan dalam pembelajaran kita harus membenahinya dari masa usia dini.

Pada usia dini (0-6 tahun) anak mengalami masa emasnya sehingga semua tahap yang berkembang pada masa ini akan sangat berpengaruh pada kehidupan anak di masa mendatang. Banyak aspek perkembangan yang dikembangkan pada saat anak berusia 0-6 tahun. Aspek yang tidak kalah penting untuk dikembangkan yaitu kemampuan literasi anak. Literasi jika dimaknai maka akan sangat luas artinya. Tetapi untuk anak usia dini hal pertama yang perlu dikembangkan pada anak yaitu literasi baca.

Literasi baca merupakan literasi dasar yang akan membuat anak siap menghadapi pembelajaran di sekolah dasar. Tapi anak di usia dini tentu belum pandai untuk membaca karena mereka sendiri masih mengalami tahapan-tahapan perkembangannya termasuk perkembangan bahasa. Pengembangan literasi baca pada anak usia dini menjadi tugas utama orang tua dirumah dengan cara membacakan buku pada anak. Orangtua menjadi tonggak penting dalam pengembangan literasi anak. Sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama orang tua sehingga orang tua memerankan peran penting dalam pengembangan literasi dengan membacakan buku kepada anak.

Lain zaman lain pula tantangan yang dihadapi oleh orang tua. Kita menyadari bahwasanya hidup di zaman sekarang banyak orang tua yang bekerja sehingga pengasuhan anak lebih dipercayakan kepada lembaga-lembaga PAUD seperti Tempat Penitipan Anak (TPA) atau Day Care, Toodler, Play Group, Dan Taman Kanak-Kanak. Hal ini selaras dengan jumlah satuan PAUD di Indonesia yang berjumlah 205.320 berdasarkan hasil Kemendikbud 2022. Fakta ini tentu membuat pihak sekolah terutama guru menjadi pihak yang memiliki andil besar. Pada pengembangan literasi baca di PAUD kebanyakan sekolah langsung menuntun anak pada pengenalan huruf. Padahal semestinya pengembangan literasi baca pada anak terlebih dahulu dikenalkan dengan membacakan buku pada anak. Membacakan buku pada anak atau lebih dikenal dengan membaca nyaring (Read aloud) adalah sebuah aktivitas sederhana, dimana seseorang menyisihkan sedikit waktunya untuk membacakan cerita kepada anak secara terus menerus yang berdampak membuat anak biasa mendengar, mau membaca dan akhirnya bisa membaca.

Cara ini memang dipandang sederhana tapi manfaat yang didapatkan anak dari metode ini begitu luar biasa. Mengutip pernyataan American Academy of Pediatrics (AAP) tentang pentingnya membacakan buku untuk bayi sejak lahir. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dibacakan buku memiliki kosakata lebih banyak, serta keterampilan matematika yang lebih maju daripada anak-anak seusia mereka.

Membaca buku pada anak sejak dini memiliki banyak manfaat pada anak terutama jika dilakukan sejak awal-awal masa kehidupan anak. Karena metode membaca buku nyaring ini sudah lama dipraktekkan di Amerika Serikat sudah sejak tahun 1930 an. Dalam Bukunya Jim Trelease menekankan bahwasanya kegiatan membacakan buku ini merupakan upaya untuk menanamkan minat baca pada anak sejak dini. Jim trelease turut menegaskan bahwasanya satu-satunya kegiatan terpenting guna membangun pengetahuan an dibutuhkan untuk suskses membaca adalah membacakan nyaring untuk anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan dirumah tetapi juga harus dilakukan di sekolah.

Jim Trelease (2017) menyebutkan membaca nyaring memiliki manfaat yaitu membangun kosa kata, mengkondisikan otak si anak untuk mengasoisasikan membaca dengan kebahagiaan, menciptakan informasi yang berfungsi sebagai latar belakang. Lehih lanjut Rosie Setiawan mengungkapkan manfaat membacakan nyaring sejak anak lahir dalam bukunya (Membaca nyaring) yaitu membantu perkembangan otak lebih optimal, melatih kemampuan mendengar, menambah kosakata yang didengar, melatih rentang perhatian dan mengingat, mengajarkan arti kata-kata, memperkenalkan konsep media cetak/tulisan, memperkenalkan konsep gambar atau ilustrasi, merangsang imajinasi dan indra lain, memperkenalkan konsep buku dan belajar, menjadikan teladan membaca.

Sebuah studi tahun (2019) yang diterbitkan di Jurnal of development & Behavioral Pediatrics menemukan bahwa anak-anak yang dibacakan buku setiapa hari bisa menambah sekitar 78.000 kata setiap tahun. Pernyataan ini turut diperkuat oleh laporan Sholastic yang diperkuat oleh AAP yang menemukan bahwa membacakan buku untuk bayi adalah prediktor yang baik untuk keterampilan membaca dini. Para peneliti memantau 250 pasangan ibu dan bayi selama empat tahun dan menemukan bahwa anak-anak yang dibacakan buku ketika bayi memiliki kosakata yang lebih baik dikemudian hari. Saat kegiatan membaca buku dilakukan terus menerus dan menjadi aktivitas sehari-hari maka hal tersebut akan membuat anak berminat pada kegiatan tersebut. Para ahli mengatakan semakin awal anak dibacakan buku akan semakin baik karena kemampuan untuk fokus dan imajinasi bayi akan ikut berkembang seiring dengan semaik dini anak dibacakan buku.

Selain manfaat-manfaat tersebut membacakan buku pada anak juga meningkatkan konsentrasi pada anak. Hal ini didukung oleh dinah torres-castro, bilingual family well being educator di Cornell Cooperative Extension, Cornel University, AS dapat membantu mengembangkan konsentrasi anak. Mengenai usia kapan dimulainya anak dibacakan buku penulis memuat dua pendapat . *Pertama* dari pendapat Jim Trelease (2017) penulis buku *The Read Aloud Handbook* pada bukunya Jim Trelease mengibaratkan usia membacakan buku pada anak sama seperti usia kapan kita mengajak dan mengajari anak berbicara yaitu dari anak lahir atau lebih dikenal dengan usia 0 bulan. Tapi dia juga menekanka bahwasanya diusia 0-6 bulan untuk lebih mengutamakan pengondisian daripada pemahaman si anak terhadap suara pembaca dan penampilan buku. Dr.T Berry brazlton ketika dia menjabat srebagai kepala pengembangan anak di Boston Children's Hospital Medical Center, mengamati kalau tugas paling kriktilikal selama masa-masa awal bagi orang tua yang baru saja mempunyai anak adalah belajar

bagaimana menenangkan si anak, bagaimana mengendalikan si anak, agar si anak tenang dan menyimak ketika Anda mulai menyampaikan informasi.

*Kedua*, Roosie Setiawan (2017) dalam bukunya Membaca Nyaring menjelaskan membaca nyaring sudah bisa dilakukan sejak trimester awal kehamilan karena fungsi pendengaran sudah terbentuk. Psikolog dari university of North carolina. Anthony de casper dan koleganya mengeksplorasi berbagai efek membaca buku kepada anak *in utero* (ketika masih di dalam kandungan), mengira kalau jabang bayi mungkin mampu mengenali sesuatu yang telah mereka dengar ketika masih berada didalam kandungan.

Literasi merupakan bagian dari perkembangan kemampuan bahasa anak yang sangat penting untuk distimulasi sejak usia usia dini. Sebelum anak dapat membaca dan menulis, melalui literasi dapat memberikan pengalaman pada anak tentang konsep pengetahuan huruf, kesadaran fonologi, pemahaman, kosakata, menulis dan membaca (Justice dan Sofka, 2013: 6; Rosemary dan Abouzeid, 2002: 182-183). Apabila anak memiliki pengalaman literasi maka anak akan dapat dengan mudah belajar membaca dan menulis, sehingga berdampak pada pencapaian akademik yang lebih baik (Dunphy, 2012).

Tapi perlu ditekankan bahwasanya dalam pendidikan di lembaga PAUD anak hanya baru sebatas diperkenalkan huruf belum pada tahap membaca atau lebih dikenal dengan tahap pra membaca. Untuk itu metode membacakan buku pada anak sejak dini dengan guru sebagai pelakunya dipandang efektif dan tepat digunakan untuk anak usia dini. Selain itu membacakan buku menjadi langkah awal literasi baca. Dengan metode ini anak diharapkan lebih siap dan lebih mampu menghadapi sekolah dasar yang penuh dengan kegiatan dasar literasi seperti memahami, membaca, menyimak, mendengar dan lainnya. Dengan ini penulis tertarik meneliti metode membacakan buku pada anak dengan cara nyaring sejak dini dan keterkaitannya dengan pengenalan literasi pada anak usia dini yang berkaitan dengan aktifitas berupa mendengar, menyimak, membaca dan menulis.

## **METODE**

Metode penulisan pada karya ilmiah ini adalah kajian pustaka atau studi pustaka yang berisikan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah karya ilmiah ini. Masalah pada karya ilmiah ini adalah :”Membangun Budaya Literasi read Aloud (Membaca Nyaring) di Pendidikan Anak Usia Dini”. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari buku-buku, jurnal dan karya ilmiah yang dipublikasikan di situs jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.

Jenis penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang

dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan

Metode pengumpulan data penelitian ini diambil dari sumber data. Yang dimaksud sumber data dalam karya tulis ilmiah ini adalah dari mana data diperoleh. Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini sumber data yang penulis gunakan yaitu, Sumber Primer, Pada karya ilmiah ini sumber-sumber primer yang dimaksud adalah buku-buku yang menjadi sumber utama tulisan ini seperti: *The Read Aloud Handbook* karya Jim Trelease, *Membacakan Nyaring*, karya Roosie Setiawan, dan Literasi Anak Usia Dini.

Sumber Sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber selain sumber primer diambil dari sumber yang lain yang berhubungan dengan penulisan karya ilmiah ini. Data dan informasi yang diperoleh pada tahap pengumpulan data, kemudian diolah dengan menggunakan suatu metode analisis deskriptif berdasarkan data sekunder. Aspek-aspek yang akan dianalisis yaitu budaya literasi di pendidikan anak usia dini. Sintesis yang dijelaskan yaitu membangun budaya literasi baca read aloud (membaca nyaring) di lembaga pendidikan anak usia dini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manfaat Membacakan Buku Dengan Cara Nyaring (Read Aloud) Pada Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan tahapan emas dalam kehidupan manusia sehingga masa ini disebut sebagai masa golden age. Pada masa ini seluruh pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang secara pesat. Orang tua dan guru pada lembaga pendidikan anak usia dini tidak boleh lengah dan mengabaikan kesempatan emas ini. Mereka harus mengoptimalkan perkembangan anak usia dini. Termasuk perkembangan literasi anak untuk kesiapan anak memasuki tahap sekolah dasar. Keterampilan berbahasa yang diimbangi dengan karakter yang baik dapat memberikan keuntungan kepada anak dengan adanya jalinan kerja sama yang baik pula dengan orang lain (Puspitaningrum & Indrawati, 2023).

Sebagai orang tua dan guru serta pihak sekolah kita pasti sangat selektif dalam menetapkan metode dan cara untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar anak. Oleh karena itu membacakan buku pada anak secara nyaring pada saat anak berusia dini ini menjadi pilihan yang tepat, efektif dan efisien. Karena dapat dilaksanakan dengan mudah serta memiliki banyak manfaat bagi perkembangan literasi baca anak.

Pada pembahasan telah dijelaskan bahwasanya Roosie setiawan telah menjelaskan bahwasanya membacakan buku pada anak dengan teknik nyaring memiliki banyak manfaat diantaranya ialah *pertama*, membantu perkembangan otak lebih optimal. Otak manusia pada saat lahir memiliki bermilyar-milyar sel neuron yang harus dikembangkan agar perkembangan kognitif anak dapat berjalan secara optimal. Membaca nyaring merupakan salah satu cara efektif mengembangkan otak anak. Pada proses membaca nyaring terjadi pemberian informasi kepada anak secara terus menerus sehingga anak mendapatkan banyak hal baru dan otak pun menyimpannya. Sel-sel neuron anak tersebut terus

berkembang lebih pesat seiring dengan pemberian informasi dan hal-hal baru kepada anak.

*Kedua*, manfaat dari membacakan buku secara nyaring kepada anak selanjutnya adalah memperkenalkan dan melatih kemampuan mendengar anak. Pada saat dibacakan buku anak akan mempergunakan indra pendengarannya dengan sangat baik. Ia akan dilatih dengan sangat baik kemampuan dasar berbicara dan literasi yaitu menyimak.

*Ketiga*, menambah kosakata yang didengar. Kita memahami bahwasanya ada tiga kosakata dasar yang harus dimiliki anak sebelum memasuki usia sekolah dasar. Setiap anak dibacakan buku cerita maka anak akan ,mendapatkan kosakata bicara. Semakin berkembang informasi yang ada dalam pikiran anak kosakata bicara bertransformasi menjadi kosakata baca. Sehingga anak yang sudah biasa mendengarkan bacaan sejak kecil akan lebih mudah membaca karena dia sudah memiliki banyak kosakata bicara sebelumnya. Kosakata baca akan bertransformasi menjadi kosakata tulis. Sehingga dengan penguasaan kosakata ini anak akan menguasai literasi dasar baca tulis yang memudahkan pemahaman anak di jenjang sekolah dasar. Jumlah kosakata yang dimiliki anak sebelum menginjak sekolah dasar berpengaruh besar dalam menentukan kepeahaman anak terhadap materi yang diberikan oleh guru disekolah dasar.

*Keempat*, melatih rentang perhatian dan mengingat merupakan manfaat yang paling penting dari membacakan buku pada anak sejak dini. Pada saat anak dibacakan buku cerita pikiran anak terfokus pada setiap alur cerita yang dibacakan. Cerita yang dibacakan juga melatih daya ingat anak untuk mengukur sejauh mana kemampuan berpikir anak.

*Kelima*, Mengajarkan arti kata-kata. Membacakan buku pada anak ini secara langsung ,menanamkan konsep pemahaman kepada anak. Mengajarkan anak-anak makna dari setiap kata-kata sehingga rasa ingin tahu anak terpancing dengan kegiatan ini. Rasa ingin tahu ini sangat membantu anak dalam proses pembelajaran. Rasa ingin tahu ini akan membantu anak untuk bereksplorasi dan menemukan banyak hal baru. Sehingga dari rasa ingin tahu ini anak akan menambah pemahaman terhadap kata-kata yang diketahuinya.

*Keenam*, memperkenalkan konsep gambar, Buku yang diceritakan pada anak yang 90% bergambar akan memancing imajinasi anak. Setiap gambar merupakan komunikasi visual dari setiap cerita yang ingin disampaikan buku. Sehingga dari setiap gambar akan memancing imajinasi anak dan menstimulus anak dalam imajinasinya.

Anak-anak yang menunjukkan kemampuan literasi yang baik sejak usia dini cenderung menjadi pembaca yang sukses (Prioletta dan Pyle, 2017). Anak yang baru mulai masuk TK dengan keterlambatan kemampuan literasi kemungkinan selanjutnya akan terus terlambat dibanding dengan perkembangan anak seumurannya. Storch dan Whitehurst (2002) menjelaskan bahwa kesadaran fonologi bersamaan dengan pengetahuan tulisan, berdampak pada kemampuan belajar membaca anak di PAUD. Kesadaran fonologi yang diukur merupakan sebagai salah satu prediktor paling kuat dalam penguraian sandi, pemahaman membaca, dan keterampilan mengeja (Van Oers dan

Duijkers, 2013: 512). Melihatnya banyaknya manfaat penting dari membacakan buku pada anak sebagai literasi baca anak usia dini maka budaya literasi ini harus dibangun sejak kecil. Budaya literasi baca ini harus dibangun sejak kecil dan di mulai dari lingkup terkecil seperti ditanamkan dilembaga PAUD.

### **Fungsi Membacakan Cerita Kepada Anak secara Nyaring**

Hal-hal yang mencakup kegiatan pembelajaran ini sejatinya telah terangkum dalam kegiatan membacakan buku pada anak. Pada pembahasan telah dijelaskan bahwasanya membacakan buku pada anak memiliki banyak dampak positif yang memacu pemahamn seperti mengasah kemampuan mendengar anak dalam kegiatan membacakan buku tersebut. Kemampuan membaca akan didapatkan apabila anak mengenal kata-kata serta stok kata-kata yang banyak. Hal ini akan memudahkan anak dalam kegiatan belajar membaca. Kemampuan menalar didapatkan anak dari rasa ingin tahu yang didapatkan anak dalam kegiatan membacakan buku pada anak secara nyaring sejak dini. Rasa ingin tahu ini akan membuat anak bereksplorasi dan menganalisis setiap kata yang ditemuinya. Hal ini akan mengasah kemampuan menalar anak dan ini akan sangat membantu anak dalam menganalisis pembelajaran di sekolah.

Jika membacakan buku pada anak memiliki banyak dampak positif dalam perkembangan literasinya maka sebagai orang tua dan pihak sekolah lembaga pendidikan anak usia dini kapan waktu yang optimal untuk memulai membacakan buku pada anak. Pada pembahasan Jim Trelease mengungkapkan bahwasanya anak sudah mulai bisa dibacakan buku pada saat ia lahir. Argumen ini diberikan karena anak sudah bisa merespon pembicaraan walaupun masih dalam bentuk respon wajah dan ocehan tapi anak sudah mengasah kemampuan mendengar dan fokusnya sejak awal. Guru sebagai fasilitator maupun penerus dalam lingkup pendidikan yang merangsang tumbuh kembang anak sesuai dengan standarperkembangan anak usia dini guna menunjang aspek-aspek perkembangan anak yang berkualitas sejak dini yaitu khususnya perkembangan bahasa anak tentu saja guru harus profesionalisme (Romadhoni & Puspitaningrum, 2023).

Rosie Setiawan menyebutkan bahwa semenjak trimester awal kehamilan anak sudah bisa dibacakan buku. Karena fungsi pendengaran janin sudah berfungsi dan anak akan merespon suara ibu sejak dalam kandungan. Penelitian pun membuktikan bahwasanya anak yang sejak dari kandungan dibacakan buku pada saat lahir akan menyukai bacaan-bacaan yang dibaca sejak masa kandungan.

Anak yang sudah dibacakan buku akan lebih cepat memahami dibandingkan anak yang tidak dibacakan buku. Seperti pembahasan Jim Trelesae anak yang semenjak lahir dibacakan buku pada usia 5-6 tahun sudah mampu meBaca berdasarkan hasil observasinya pada anak yang dibacakan buku sejak lahir. Kemampuan akademis anak juga sangat terbantu dalam kegiatan membaca nyaring ini. Sekolah-sekolah yang telah menerapkan membaca nyaring ini seperti di Boston, Amerika Serikat pada tahun 1984 membuahkan hasil yang memuaskan dari sisi akademis dengan nilai siswa menjadi yang terbaik se kota Boston Penerapannya dijenjang sekolah pun hanya 10 menit diawal sebelum pembelajaran

sehingga hasil yang didapatkan anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ia kemudian membacakan buku sendiri lanjutan dari cerita yang dibacakan gurunya.

Jepang pun semenjak metode membacakan buku secara nyaring ini dikenalkan pada tahun 1990 an konsep ini terus diadopsi sekolah-sekolah sehingga pada tahun 2006 sudah 3.500 sekolah yang menerapkan sistem ini. Melihat fakta ini tentu kita menyadari bahwasanya membaca nyaring ini sangat perlu diaplikasikan pada anak usia dini. Terutama di lembaga pendidikan anak usia dini sendiri. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan semakin eksisnya lembaga PAUD yang dipercaya banyak orang tua dalam pengoptimalisasian perkembangan anaknya sangat perlu PAUD mengadopsi sistem membacakan buku secara nyaring ada anak usia dini ini. Kesiapan anak dalam proses pembelajaran pada waktu sekolah dasar adalah tanggung jawab guru dan orang tua pada saat anak masih berusia dini. Tapi lembaga PAUD lebih memainkan peran penting dalam pengembangan literasi dasar anak. Oleh sebab itu lembaga PAUD dan para guru PAUD diharuskan menggunakan metode membacakan buku pada anak secara nyaring pada anak usia dini. Karena metode ini begitu efektif dalam pengembangan literasi serta membantu anak dalam kesiapan belajar di sekolah dasar.

## SIMPULAN

Manfaat dari membacakan buku pada anak mengasah kemampuan dasar literasi anak seperti kemampuan menyimak, fokus, mendengarkan, memahami dan memiliki pembendaharaan kata serta kemampuan mengingat yang tajam yang sangat bermaguna dalam proses pembelajaran. Pengembangan literasi pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini harus menerapkan Membacakan buku secara nyaring sebagai pengembangan literasi agar anak siap dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan tujuan pendidikan di lembaga PAUD sendiri. Membacakan buku pada anak secara nyaring dipandang sebagai solusi yang fektif dan efisien oleh guru di lembaga PAUD dalam pengembangan literasi dasar anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Britto, P. R., Fuligni, A. S., & Brooks-Gunn, J. E. A. N. N. E. (2006). (2006). Reading ahead:
- Browne, A. (2001). *Developing Language and Literacy 3-8* (2nd ed.). SAGE Publication Company.
- Chapman, J., & Prochnow, J. (2006). Literate cultural capital at school entry predicts later reading achievement : A seven year longitudinal study. *New Zealand Journal of Educational Studies*, 41(2), 183–204.
- Demmu Karo-Karo, *Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah*, (FIP UNIMED)
- Dickinson, D. K., & Caswell, L. (2007). Building support for language and early literacy in preschool classrooms through in-service professional development : Effects of the Literacy Environment Enrichment Program ( LEEP ). *Early Childhood Research Quar*, 22, 243–260. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2007.03.001>.

- Dunphy, E. (2012). Children's participation rights in early childhood education and care: The case of early literacy learning and pedagogy. *International Journal of Early Years Education*, 20(3), 290–299. <https://doi.org/10.1080/09669760.2012.716700>.
- Durrant, C., & Green, B. (2000). Literacy and the New Technologies in sSchool Education: Meeting the L(IT)eracy Challenge? *Australian Journal of Language and Literacy*, 23(2).
- Effective interventions for young children's early literacy development. In *Handbook*
- Elliott, E. M., & Olliff, C. B. (2008). Developmentally appropriate emergent literacy activities for young children: Adapting the early literacy and learning model. *Early Childhood Education Journal*, 35(6), 551–556. <https://doi.org/10.1007/s10643-007-0232-1>
- Paradita, L. I., & Rahmawati, F. (2020). Peningkatan Literasi Anak Melalui Program Ibu Baca Di Bangunjiwo Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Hilbert, D. D., & Eis, S. D. (2014). Early Intervention for Emergent Literacy Development in a Collaborative Community Pre-Kindergarten. *Early Childhood Education Journal*, 42(2), 105–113. <https://doi.org/10.1007/s10643-013-0588-3>
- Hill, S. (2010). The millennium generation: Teacher-researchers exploring new forms of literacy. *Journal of Early Childhood Literacy*, 10(3), 314–340. <https://doi.org/10.1177/1468798410372820>
- Jim Trelease, 2017, *The Read-Aloud Handbook*, (Jakarta Selatan: Naura Books)
- Justice, L. M., & Sofka, A. E. (2013). *Engaging children with print: Building early literacy skills through quality read-alouds*. New York: Guilford Publications.
- Mardhatillah, Safni Febri Anzar, 2017, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016*, (Jurnal Bina Gogik: Volume 4 No.1) of early literacy research (Volume 2, pp. 311–332).
- Puspitaningrum, D., & Indrawati, T. (2023). Desain Model Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini Berbasis Literasi Humanis (Early Childhood Language Learning Design Based on Humanist Literacy). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 13(2), 362-375. <http://dx.doi.org/10.20527/jbsp.v13i2.16976>
- Romadhoni, M., & Puspitaningrum, D. (2023). Keterlibatan Orang Tua Dan Guru Terhadap Peningkatan Perkembangan Bahasa Melalui Pendekatan Whole Language Pada 3 Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aba 03 Kraton Pekalongan. *Asghar: Journal of Children Studies*, 3(2), 89-96. <https://doi.org/10.28918/asghar.v3i2.1312>
- Setiawan, R., 2017, *Membacakan Nyaring*, (Jakarta Selatan: Naura Books)
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Pratiwi, S. R. E., Walidain, M. B., & Anam, M. A. K. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Winasari, W., Fadhilah, N., & Prabowo, D. S. (2024, June). EFFECTIVENESS OF PAGAMJA MEDIA (PICTURE BOARD AND ALPHABET) ON IMPROVING EARLY READING SKILLS OF YOUNG LEARNERS. In *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)* (Vol. 3, No. 1, pp. 1298-1309).

Tasya Sabila : Pengenalan Literasi Pada Anak Usia  
Dini Menggunakan Metode Membaca Nyaring (Read  
Aloud)

Zati, V. D. A. (2018). Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18-21.